



## Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah

Misbah<sup>1</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Nurmisda Ramayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : bahmisbah501@gmail.com nurmisdaramayani@gmail.com

### Abstract :

*This study aims to analyze the impact of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on students' learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak in class VIII at MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah. The research method used is quasi-experimental with an equivalent control group design, involving two groups: the experimental class (VIII A), which uses the VCT model, and the control class (VIII B), which uses conventional teaching methods. The study population includes all students in class VIII, with a total sample of 60 students. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. The research findings indicate that 1) the implementation of the VCT learning model was effective and successful in enhancing students' learning outcomes. 2) The learning outcomes of Akidah Akhlak students at MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah who were taught using the VCT learning model improved, with the average post-test score in the experimental class reaching 86, higher than the control class, which only achieved an average score of 78. 3) Statistical tests showed a significant impact of using VCT on improving students' learning outcomes, with a t-value of 3.80, which is greater than the t-table value of 2.04. This indicates that the VCT learning model is significantly more effective than conventional teaching methods in improving students' learning outcomes in the Akidah Akhlak subject.*

**Keywords :** *Value Clarification Technique (VCT), learning outcomes, Akidah Akhlak.*

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain the equivalent control group, melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen (VIII A) yang menggunakan model VCT dan kelas kontrol (VIII B) yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII, dengan total sampel sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan model pembelajaran VCT berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Hasil belajar siswa Akidah Akhlak di MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) meningkat. Rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen mencapai 86, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata nilai 78. 3) Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan VCT terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dengan nilai thitung sebesar 3,80 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,04. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran VCT secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

**Kata Kunci:** *Value Clarification Technique (VCT), hasil belajar, akidah akhlak.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu kepada penerima pesan. Isi pelajaran yang ada dalam kurikulum adalah isi pesan yang akan disampaikan. Sumber pesan dapat berasal dari guru, siswa, orang lain atau penulis buku sedangkan penerima pesan adalah siswa atau juga guru.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan peragaan semata tidak akan membuahkan hasil, belajar yang baik adalah belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Oleh karena itu belajar memerlukan strategi dari guru (Bilqis, 2022).

Proses pembelajaran diperlukan sebuah usaha yang maksimal oleh guru, guru harus pandai memilih metode atau media yang menarik dalam menunjang keberhasilan siswa dan siswapun harus belajar sungguh-sungguh dalam memanfaatkan media yang telah disediakan oleh guru. Keberhasilan dalam belajar tidak bisa difokuskan oleh guru namun siswa juga harus aktif.

Guna persekolahan bisa berjalan lancar, peran pengajar dalam memilih teknik pembelajaran sangat penting, karena dalam hal ini dalam proses pembelajaran dan peragaan siswa idealnya dilibatkan, mendidik dan lebih penting lagi kemauan belajar. Dalam sistem pembelajaran, pendidik merupakan fasilitator dan pemberi inspirasi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar siswa selanjutnya.

Guru bertanggung jawab atas perbaikan pembelajaran siswa. Sebagai seorang guru, Anda harus memiliki pilihan untuk melakukan perubahan sesekali seperti yang ditunjukkan oleh tujuan pelatihan. Karena evaluasi belajarnya tetap menurun, maka usaha yang bisa dilakukan oleh seorang pengajar yakni ketika mengaplikasikan proses pendidikan dan pelatihannya tidak menyenangkan bagi siswa, hingganya murid bisa maju dengan bebas dan tidak selalu bergantung pada pendidik dalam pembelajaran. Sehingga sebagai instruktur harus memiliki pilihan untuk membuat siswa terpacu dalam pembelajaran latihan dengan sistem pembelajaran. Dalam kapasitasnya sebagai evaluasi hasil belajar, seorang pendidik harus kontinu mengikutkan evaluasi ajar yang sudah dicapai murid (Slameto, 2013).

Pencapaian mendidik dan meraih prestasi perlu bantuan dari siswa dan guru. Pengajar bisa mengatur agar bisa menguasai sebagaimana ditunjukkan oleh siklus penalaran siswa. Yang bisa dilakukan guru agar sistem pembelajaran akidah akhlak bisa berjalan dengan baik, menyenangkan dan tidak melelahkan bagi siswa adalah dengan memanfaatkan berbagai teknik

pembelajaran. Sebagai seorang guru, Anda bisa membuat proses belajar mengajar menyenangkan bagi siswa, maka kantor dan yayasan yang ada harus digunakan serta diharapkan bagi pengajar dan siswa ketika step pembinaan dan pelatihan. Ketika tahap pelatihan, guru mesti memanfaatkan cara dan sistem yang selaras dengan bahan dan watak.

Mengingat persepsi yang sudah dibuat, problematikanya bisa terjadi karena berbagai variabel. Seperti, siswa kurang terpacu ketika mengingat pelatihan yang berulang, kurang beragamnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, guru akan lebih sering fokus pada strategi berbicara dengan siswa. Dengan tujuan agar siswa lebih tidak terlibat, kurang dinamis, kreatif dan berbakat serta memiliki sikap yang membosankan. Jadi siswa tidak bisa memperlakukan informasi dalam menangani masalah, semua hal dipertimbangkan.

Melihat kondisi yang digambarkan di atas, para ilmuwan sedang mencari pengaturan agar pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah dan etika bisa lebih berfluktuasi untuk meningkatkan tindakan siswa dan hasil belajar. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang tepat mengenai materi akidah akhlak di MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah, sebuah karya bisa diterapkan untuk menjadikan pembelajaran lebih berdaya. Dalam penentuan teknik pembelajaran hendaknya disejajarkan dengan atribut bahan ajar yang ingin dibawa dengan tegas.

Saat ini cukup banyak macamnya model pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Penggunaan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk itu pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan dapat meningkatkan taraf hidupnya yang lebih baik. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup bagi manusia untuk lebih baik (Wiguna, 2019). Strategi-strategi pelatihan yang bisa menunjukkan karakter, lebih spesifiknya adalah metode penjelasan yang layak atau dikatakan VCT (*Value Clarification Technique*). Pada tulisan Tukiran Taniredja, Teknik Klarifikasi Nilai dengan singkatan VCT adalah suatu prosedur pelatihan guna menolong murid memilih dan memutuskan perihal yang diharap benar dengan asumsi ada masalah lewat penyelidikan sifat-sifat yang terdapat pada siswa.

Menurut (Haris, 2013), proses pembelajaran dan pengajaran VCT adalah prosedur sekolah yang layak dimana siswa diarahkan untuk menyelidiki, menemukan, memilih, membantu siswa menemukan dan memilih untuk mengambil perilaku mereka sendiri tentang sisi positif kehidupan yang akan mereka perjuangkan. Dengan memakai teknik VCT, ia berencana untuk membantu memperoleh kesadaran tentang nilai-nilai, dan dididik sebagai rekreasi dan serangkaian latihan.

Mengingat pertemuan yang diarahkan di MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah. Menunjukkan jika sistem pembelajaran akidah akhlak, dalam sistem pembelajaran guru belum

memanfaatkan perubahan strategi untuk mengukur hasil belajar seperti VCT. Pembelajaran akidah akhlak yang dipimpin di kelas VIII A VIII B pengajar MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah sebenarnya memanfaatkan teknik bicara dan tugas. Tugas instruktur lebih dominan. Penggunaan VCT dalam siklus pengajaran dan pembelajaran akidah akhlak bisa mempengaruhi nilai siswa. Nilai ini harus terlihat yakni:

**Tabel 1. Presentase Ketuntasan Siswa**

No	Nilai KKM	Kelas		Jumlah Siswa	Keterangan
		VIII A	VIII B		
1	$\leq 72$	25	27	52	Tidak tuntas
2	$\geq 72$	7	5	12	Tuntas
Jumlah		32	32	64	

Sumber : Guru kelas VIII MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan diatas, nilai normal mata pelajaran akidah akhlak umumnya masih turun dan evaluasi belajar siswa dipelajaran akidah akhlak ada yang tidak sesuai skor KKM, atau setidaknya, dari keseluruhan. Dari 32 murid kelas VIII A 7 siswa utama yang skor KKMnya sudah tuntas, dan 25 murid tak lulus, sedangkan dari 32 murid di kelas VIII B, hanya 5 murid yang lolos skor KKM, dan 27 murid masih lulus skor KKM. Sehingga untuk situasi ini perlu diadakan pembinaan kembali dalam teknik dan media pembelajaran yang bisa membantu pembelajaran dengan penanganan, sehingga siswa bisa memperoleh materi pembelajaran, dan lebih mengembangkan hasil belajarnya, terutama dipelajaran akidah akhlak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment design*) yakni data berupa angka-angka yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan pendekatan *the equivalent control group* yaitu yang dilakukan dengan cara memberikan posttest kepada seluruh kelompok baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol kemudian dibandingkan antara keduanya (Sugiyono, 2018). Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII A yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa VIII B yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 siswa

dikarenakan terdapat 4 siswa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan pre test dan post test. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Tes dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur tingkat normalnya suatu data dalam penelitian. Adapun data yang dianggap normal adalah  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Pada penelitian ini, uji normalitas akan diproses menggunakan *chi-square* sehingga hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas**

#### Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Jumlah Sampel	Taraf Signifikan	$L_{hitung}$ ( $L_{th}$ )	$L_{tabel}$ ( $L_{t}$ )	Keterangan
Pre-test Eksperimen	30	0,05	9,78	15,1	Normal
Pre-test Kontrol	30	0,05	12,1	15,1	Normal

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kelas**

#### Kontrol dan Eksperimen

Variabel	Jumlah Sampel	Taraf Signifikan	$L_{hitung}$ ( $L_{th}$ )	$L_{tabel}$ ( $L_{t}$ )	Keterangan
Pre-test Eksperimen	30	0,05	7,51	15,1	Normal
Pre-test Kontrol	30	0,05	13,7	15,1	Normal

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan adalah uji *fisher*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai varians *pre-test* kelas eksperimen adalah 12,69 dan varians *pre-test* kelas kontrol adalah 12,06. Sehingga diperoleh  $F_{hitung}$ : 1,05 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk dk 30 dan dk penyebut = 30, maka didapat  $F_{tabel}$ : 1,84 karena  $F_{hitung}$  pretest kelas eksperimen dan kontrol lebih kecil dari  $F_{tabel}$ ,  $1,05 < 1,84$ , maka  $H_0$  diterima, di mana kedua distribusi populasi adalah Homogen. Sedangkan varians *posttest* untuk kelas kontrol adalah 14,71 dan varians *posttest* kelas eksperimen adalah 1,60, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk dk 30 dan dk 30 maka didapat  $F_{tabel}$  1,84, maka karena  $F_{hitung}$  *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen  $1,60 < 1,84$  dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi kedua distribusi populasi adalah mempunyai varians yang sama atau Homogen.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Pretest***

Varians		Taraf Signifikan	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Eksperimen	Kontrol	0,05	1,05	1,84	Homogen
12,69	12,06				

**Tabel 5. Uji Homogenitas *Post-test***

Varians		Taraf Signifikan	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	keterangan
Eksperimen	Kontrol	0,05	1,60	1,84	Homogen
11,62	14,71				

### 3) Uji Hipotesis Penelitian

Setelah uji prasyarat dilakukan dan diketahui bahwa dua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan uji-t. Dari data hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen  $\bar{X1} = 86,7$  dengan varians  $S_1^2 = 12$ , sedangkan untuk kelas varians kontrol diperoleh nilai rata-rata  $\bar{X2} = 78$  dengan varians  $S_2^2 = 15$ . Ho menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode dengan hasil belajar dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan pengujian nilai rata-rata hasil belajar Akidah Akhlak dengan menggunakan uji-t, diperoleh harga  $t_{hitung} = 3,80$ . Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (db=60) diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,04$ . Sehingga  $t_{hitung}$  berada di luar penerimaan *Ho* atau dengan kata lain *Ho* ditolak. Dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran aktif *Value Clarification Technique* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan metode ceramah.

Didasari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar akidah akhlak pada post test kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) sebesar 86. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar akidah akhlak pada post test kelas kontrol yaitu menggunakan metode ceramah sebesar 78. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar akidah akhlak kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas VIII B yang belajar dengan menggunakan metode ceramah.

Selanjutnya hasil uji t tes diperoleh nilai  $t_{hitung}$  3,80 dan nilai  $t_{tabel}$  2,04, hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak di MTs S Yaspen Muslim Pematang Tengah. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan demikian penggunaan VCT lebih efektif digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs S Yaspen Muslim Pematang Tengah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian. Pembahasan yang didapatkan senada dengan yang ada di penelitian.

Model *value clarification technique* (VCT) merupakan pendekatan pendidikan nilai di mana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Jadi VCT memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Sedangkan kelebihan dari model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dapat dioptimalkan jika digunakan dengan tepat. Adapun kelebihan model pembelajaran ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan
- 2) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap percaya diri
- 3) Mendukung kemampuan berpikir logis dan kritis bagi siswa
- 4) Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 5) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas dalam diri karena siswa dilibatkan dalam proses penjelasan nilai-nilai sosial.

## KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah, berdasarkan observasi peneliti berjalan sesuai prosedur termasuk kedalam kategori baik.
2. Hasil belajar siswa Akidah Akhlak di MTsS Yaspen Muslim Pematang Tengah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) meningkat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen sebesar 86. Sedangkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol sebesar 78.
3. Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs S Yaspen Muslim Pematang Tengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 3,80$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,04$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dengan demikian  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs S Yaspen Muslim Pematang Tengah diterima dan  $H_o$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs S Yaspen Muslim Pematang Tengah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bilqis, M. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Reconnecting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN 1 Langkat. *Jurnal Iqtirabaat*, 6(2), 9-18.
- Haris, F. (2013). Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan pada Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 206-217.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiguna, S. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Miftahul Jannah Tanjung Pura. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(2), 150-161.